

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berupa kuantitatif korelasional. Metode ini disajikan data-data yang berupa angka lalu kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis korelasional, karena penelitian ini dirancang menguji keterkaitan dan keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode penelitian kuantitatif umumnya menggunakan desain penelitian eksplanatori, yang berfungsi untuk menguji hubungan antarvariabel yang diasumsikan. Jenis penelitian ini bertujuan mengetahui apakah suatu variabel satu berhubungan dengan variabel lain secara keseluruhan. Penelitian eksplanatori mempunyai kredibilitas dalam menggunakan analisis statistik untuk mengukur dan menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.³⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian statistik korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasinya dan signifikansi antara *self-efficacy* dengan *quarter life crisis* pada Pengurus Rayon PMII “Aufklarung” Saka Negara tahun 2021/2022.

³⁷ Mohammad Mulyadi. “*Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkan*”. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Januari-Juni (2011). Vol. 15 No. 1. Hlm. 132.

Penelitian korelasional adalah jenis penelitian non-eksperimental, yang mengondisikan peneliti melakukan pengukuran atas dua variabel atau lebih dan mengevaluasi korelasi antar variabel.³⁸

Variabel X (*Self-efficacy*) atau variabel bebas, yang diketahui akan memberikan pengaruh pada variabel terikat, dan variabel Y (*Quarter Life Crisis*) yang menerima pengaruh dari variabel bebas. Populasi penelitian ini berjumlah sebanyak 40 orang. Dengan karakteristik yaitu, Mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun, dan juga aktif berorganisasi.

B. Populasi dan Sampel

Sasaran populasinya yaitu Pengurus Rayon PMII “Aufklarung” Saka Negara tahun 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini merupakan anggota Pengurus aktif Rayon PMII “Aufklarung” Saka Negara tahun 2021/2022 dari jumlah populasi 40 orang. Hal yang menjadi pertimbangan mengenai jumlah target sampel yang digunakan, yaitu:

Berdasarkan asumsi Sudjana mengenai sampel penelitian, bahwa tidak ada ketentuan mutlak dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Karena keabsahan sampel terletak pada ciri khas yang mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Adapun minimal jumlah subjek yang lazim digunakan dalam perhitungan atau pengujian statistika minimal berjumlah 30 subjek.³⁹

³⁸ Wahidmurni. “*Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*”. UIN Maulana Malik Ibrahim. Juli (2017). Hlm. 4.

³⁹ Ibid, Hlm. 7.

C. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh, merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan populasi secara keseluruhan yang ditetapkan menjadi sampel. Hal ini dimungkinkan karena populasi yang digunakan relatif kecil.⁴⁰ Adapun sampel penelitian ini yaitu keseluruhan anggota PR PMII “Aufklarung” Saka Negara yang berjumlah sebanyak 40 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik metode observasi yakni dengan melakukan pengamatan mengenai pola perilaku individu, kemudian dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara dan juga menyebar kuesioner untuk mengetahui skala *self-efficacy* yang dimiliki individu dan skala kesesuaian apakah individu tersebut mengalami *quarter life crisis* atau tidak.

Dalam mengidentifikasi *Skala self-efficacy* dan *quarter life crisis* yang dimiliki individu peneliti menggunakan skala Likert, menurut Rensist Likert bentuk skala Likert ada lima pilihan jawaban, yaitu *Strongly disagree* (Sangat Tidak Setuju), *Disagree* (Tidak Setuju), *Neither agree or disagree* (Netral), *Agree* (Setuju), *Strongly Agree* (Sangat Setuju). Hal tersebut yang kemudian digunakan

⁴⁰ Suryani dan Hendryadi, “*Metode Riset Kuantitatif-Teori dan Aplikasi Penelitian Metode Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*”. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hlm. 202.

untuk mengukur bagaimana respon, sikap atau persepsi yang diberikan individu terhadap suatu fenomena yang ada dalam kuesioner.⁴¹

Skala yang digunakan di atas ada poin yang menunjukkan sikap *Favorable* (mendukung) dan sikap *Unfavorable* (tidak mendukung). Oleh karena itu dalam menentukan penilaian atas jawaban subjek, ditetapkanlah norma penskoran sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel -Penilaian pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu dengan non-tes, yakni dengan menyebar kuesioner. Pengukuran terhadap pertanyaan atau pernyataan yang termuat dalam kuesioner dilangsungkan melalui penggunaan skala Likert (skala yang umum dalam pengukuran terhadap sikap, persepsi, ataupun pendapat individu atau kelompok tertentu mengenai fenomena sosial yang terjadi).

⁴¹ Ibid, Hlm. 133.

Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan atas masing-masing item instrumen mendapati tingkatan dari mulai yang bernilai negatif hingga positif, yang berupa kata-kata seperti : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Dengan demikian, dalam proses pengukuran variabel penelitian, responden diminta menyatakan persepsinya melalui pilihan jawaban yang sudah disediakan dengan skala satu sampai dengan lima maupun lainnya. Bergantung pada variabel yang digunakan dan ingin diteliti.

1. Skala *Self-Efficacy*

Skala *self-efficacy* disusun oleh peneliti berdasarkan beberapa aspek yang di kemukakan oleh Albert Bandura, yaitu aspek *level*, *generality*, dan *strength*. Kemudian dilakukan pengembangan atas beberapa aspek tersebut untuk menjadi indikator penelitian yang digunakan untuk membuat daftar pertanyaan atau item. Kemudian, aspek *self-efficacy* digunakan sebagai acuan untuk membuat *blue-print* dari skala *self-efficacy*. Adapun *Blue-print self-efficacy* adalah sebagai berikut:

Blue-print Self-efficacy

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Level</i>	Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit.	Saya mudah menyerah pada tugas-tugas yang sulit.
		Saya merasa tertantang	Saya cenderung menghindari

	tingkat kesulitan tugas yang beragam.	mengerjakan tugas yang sulit.	tugas-tugas yang sulit.
		Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan teliti.	
		Saya mampu membedakan permasalahan yang perlu diselesaikan terlebih dahulu.	
<i>Generality</i>	Mampu menyikapi situasi dan kondisi dengan sikap yang positif.	Saya menyukai bertemu dengan banyak orang.	
		Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan.	
	Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri	Saya dapat bersikap tenang apabila	Saya membutuhkan orang lain untuk membantu

	pada seluruh proses yang dialami.	menghadapi suatu masalah.	menyelesaikan masalah saya.
		Saya yakin bahwa saya mampu membagi waktu antara perkuliahan dengan kesibukan organisasi.	Saya mengabaikan pendapat yang berbeda dari saya.
		Saya memiliki manajemen waktu yang baik.	
		Saya mampu menerima kritik dan saran dari orang lain.	
<i>Strength</i>		Keyakinan terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas.	Saya dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang saya lakukan.
			Saya seringkali meragukan

			kemampuan yang saya miliki.
	Memiliki upaya yang konsisten meskipun mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas		Saya mudah menyerah apabila mengalami kegagalan.

2. Skala *Quarter Life Crisis*

Skala *quarter life crisis* disusun oleh peneliti sesuai dengan berbagai aspek yang kemukakan Alexandra Robbins, yaitu aspek *hope and dreams, relationships, work life, home, friends and family*, dan *identity*. Kemudian dilakukan pengembangan pula atas berbagai aspek tersebut menjadi indikator penelitian yang dimungkinkan sebagai acuan untuk menyusun daftar pertanyaan atau item. Aspek *quarter life crisis* dijadikan acuan atas *blue-print* skala *quarter life crisis* yang dibuat, berikut paparan melalui tabelnya:

Blue-print Quarter Life Crisis

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
--------------	------------------	------------------	--------------------

<i>Hope and Dreams</i>	Merasa kesulitan dalam menentukan tujuan hidup.	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan setelah lulus dari perkuliahan.	Saya memiliki beberapa rencana masa depan dan mengetahui cara mewujudkannya.
	Takut akan kegagalan.	Saya tidak cukup berani untuk mengambil risiko disetiap keputusan yang saya ambil.	Saya mampu mengatasi segala sesuatu yang menghambat masa depan saya.
	Merasa kesulitan dalam menemukan keahlian yang dimiliki.	Saya tidak memiliki sesuatu yang harus dilakukan.	Saya memiliki beberapa kegemaran untuk dilakukan.
<i>Relationships</i>	Khawatir tidak dapat menemukan seseorang yang tepat untuk dapat	Saya merasa tidak pantas untuk siapapun.	Saya mudah menemukan seseorang yang sesuai dengan saya.

	menghabiskan sisa hidup kita.	Hubungan percintaan, putus dari kekasih, serta ketidakmampuan untuk memperoleh pasangan membuat saya sedih dan tertekan.	
<i>Work Life</i>	Khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai.	Saya merasa tertekan ketika di usia ini namun masih belum memiliki penghasilan.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.
		Saya merasa cemas ketika mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai.	Saya bersemangat bekerja meskipun tidak sesuai dengan bidang saya.

	Mempertanyakan apakah pekerjaan yang telah diambil dapat menunjang karier ke depannya.	Saya merasa bimbang terhadap pekerjaan yang saya miliki.	Saya optimis dengan pekerjaan yang saya miliki.
<i>Home, Friends, and Family</i>	Mulai merasa tidak nyaman berada di rumah.	Saya lebih suka berada di luar rumah dalam waktu yang lama.	Saya merasa aman ketika berada di rumah.
	Merasa tertekan dengan segala tuntutan dari lingkungan.	Saya merasa bersalah ketika tidak bertindak sesuai dengan keinginan orang-orang terdekat saya,	Saya merasa nyaman dalam melakukan segala sesuatu karena mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar.
	Khawatir mengenai hubungan dengan	Saya memiliki banyak kegelisahan mengenai	Saya berhubungan baik dengan

	teman, pasangan, dan keluarga.	hubungan saya dengan lingkungan sosial.	lingkungan sosial saya.
<i>Identity</i>	Mempertanyakan identitas diri.	saya seringkali membandingkan diri dengan orang lain dan merasa bahwa saya tidak setara dengan mereka.	
	Merasa kesulitan dalam menganalisis diri.	Saya kesulitan dalam memahami diri sendiri.	Saya mengenal diri saya dengan baik
			Saya seringkali menganalisis diri saya secara berlebihan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dijelaskan sebagai sebuah proses pengolahan ataupun pengelompokan data untuk dapat menjadi pola tertentu. Sebagai bagian dari statistik inferensial, statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Dalam hal ini, parameter populasi mengikuti sebaran tertentu, termasuk di antaranya yaitu sebaran normal, yang mendapati varian yang sama (homogen)⁴²

Tipe data dan normalitas distribusi data merupakan dua kriteria utama yang harus dipenuhi saat melakukan uji parametrik, apabila datanya bertipe kuantitatif, seperti rasio atau interval, maka sebaiknya dapat digunakan statistik parametrik. Kemudian, apabila data dalam kasus penelitian berdistribusi normal, dapat dilakukan pengujian menggunakan statistik parametrik.⁴³ Penelitian ini sudah memenuhi kriteria menggunakan statistik parametrik karena tipe data yang digunakan adalah data interval (skala likert pada instrumen penelitian).

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa validitas adalah usaha dalam memperoleh hasil pengukuran secara akurat dan objektif dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel.⁴⁴ Dalam rangka mengevaluasi apakah alat ukur yang digunakan telah valid dan reliabel

⁴² Sunjoyo, dkk., "*Aplikasi SPSS untuk SMART Riset: (Program IBM SPSS 21.0)*", (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 84.

⁴³ Iqbal Hasan, "*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Hlm. 19.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, "*Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

atau tidak, dapat menggunakan *professional judgment* atau yang biasa kita sebut dengan pendapat para ahli. Selanjutnya apabila hal tersebut sudah terpenuhi, maka pengambilan data dapat dilakukan.

Selanjutnya, data diambil, ditabulasi dan dianalisis menggunakan analisis faktor. Hal ini dimungkinkan melalui penggunaan *IBM SPSS Statistic 24* untuk mengkorelasikan skor item terhadap skor total. Untuk menilai validitas instrumen, koefisien moment produk harus lebih besar dari r-tabel (n) dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan sebesar 5%.⁴⁵

b. Uji Reliabilitas

Borg dan Gall melalui Tedjo telah memberikan definisi reliabilitas sebagai tingkat konsistensi atau kestabilan pengukuran dari waktu ke waktu.⁴⁶ Pengukuran yang dapat menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas tinggi dapat dikenal sebagai pengukuran yang reliabel. Untuk dapat mengetahui apakah aitem-aitem yang digunakan sebagai pernyataan dalam kuesioner reliabel atau tidak, dapat menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun instrumen penelitian dapat dinyatakan telah reliabel ketika telah mendapati koefisien reliabilitasnya $(r) > 0,6$.⁴⁷

⁴⁵ Siregar Sofyan, "*Statistic Parametik untuk Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 75.

⁴⁶ Tedjo Reksoatmojo, "*Statistik untuk Psikologi dan Pendidikan*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Hlm. 189.

⁴⁷ Sofyan, "*Statistik Parametik*", Hlm. 90

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna mengidentifikasi akankah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak.⁴⁸ Dalam rangka menentukan apakah data tersebut normal atau tidak, dapat dilakukan uji menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 24*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan asumsi yang menyatakan apakah variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) mendapati hubungan yang linear. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima, sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak.⁴⁹

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment* termasuk sebagai bagian dari teknik analisis statistik yang berfungsi dalam mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Variabel yang digunakan dapat dikatakan berasosiasi apabila variabel yang satu memberi pengaruh pada variabel lainnya. Nilai korelasi (r) antara 1 hingga -1, jika didapati nilai korelasi mendekati angka 1 atau -1. Artinya hubungan antara dua variabel akan semakin kuat. Sebaliknya, ketika nilai korelasinya cenderung mendekati

⁴⁸ Maman Abdurahman, dkk., “*Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*”. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hlm. 259.

⁴⁹ Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), Hlm. 48-54.

0 artinya semakin lemah hubungan dua variabel tersebut. Hubungan yang searah akan menunjukkan nilai positif, sebaliknya apabila menunjukkan hubungan yang terbalik maka hubungan bernilai negatif.